

**AN ANALYSIS OF SPEED READING ABILITY AT LEVEL II THE
STUDENT OF JAPANESE STUDY PROGRAM OF RIAU
UNIVERSITY OF ACADEMIC YEAR 2014/2015**

Indra Irawan, Sri Wahyu Widiati, Merri Silvia Basri
Email: indrairan@gmail.com, sriwahyu@unri.ac.id, merrisilvia@unri.ac.id
Number Phone: 085264546686

Japanese Study Program
Language and Arts Department
Teachers Training and Education Faculty of Riau University, Pekanbaru

***Abstract:** Speed reading is a blend of speed reading with understanding the content of reading. This study aims to determine the level of reading speed, reading comprehension, effective speed reading, and speed reading constraints in Japanese. This study used quantitative research methods. Reading speed is calculated based wpm (words per minute). texts are used to measure the student reading speed were about the Japanese language proficiency test (nihongo ryoku shiken) N4 (level 4). Samples of this study were the students of level 2 of Japanese Study Program, FKIP University of Riau academic year 2014/2015 academic year consisted of 29 people. The results of the study are the average of speed of reading students in the amount at 155 wpm (words per minute), which means speed reading of students categorized slow readersas, understanding of reading students gained an average value at 55.86, which means the ability of understanding of students categorized as sufficient and effective students speed reading amounted to 106 wpm (words per minute), which means that the reader has not been effective. It was caused by several factors, including the ability of reading is still stammering, reading strategies only read text, there were kanji and katakana on reading, and did not understand the meaning of the word in texts.*

***Keywords:** reading, speed, comprehension, effective, dokkai, N4*

Analisis Kemampuan Membaca Cepat Pada Mahasiswa Tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2014/2015

Indra Irawan, Sri Wahyu Widiati, Merri Silvia Basri
Email: indrairan@gmail.com, sriwahyu@unri.ac.id, merrisilvia@unri.ac.id
Nomor Telepon: 085264546686

**Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru**

Abstrak: Membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Penelitian membaca cepat bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan membaca, pemahaman membaca, kecepatan efektif membaca, dan kendala membaca cepat dalam bahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kecepatan membaca dihitung berdasarkan kpm (kata permenit). Bacaan yang digunakan untuk mengukur kecepatan membaca mahasiswa yaitu soal ujian kemampuan bahasa Jepang (*nihongo ryoku shiken*) N4 (level 4). Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa tingkat 2 Program Studi Pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 29 orang. Hasil dari penelitian diketahui rata-rata kecepatan membaca mahasiswa yaitu sebesar 155 kpm (kata permenit) yang berarti kecepatan membaca mahasiswa dikategorikan sebagai pembaca yang lambat, Pemahaman membaca mahasiswa diperoleh rata-rata nilai sebesar 55.86 yang berarti kemampuan pemahaman mahasiswa dikategorikan sebagai nilai yang cukup, dan kecepatan efektif membaca mahasiswa adalah sebesar 106 kpm (kata permenit) yang berarti pembaca belum efektif. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan membaca masih terbata-bata, strategi membaca hanya membaca teks, terdapat huruf *kanji* dan *katakana* pada bacaan, dan tidak mengerti arti kata bacaan.

Kata kunci : membaca, cepat, pemahaman, efektif, *dokkai*, N4

PENDAHULUAN

Secara garis besar, keterampilan berbahasa mencakup empat komponen, diantaranya “keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis”(Tarigan, 1990:13). Keempat keterampilan berbahasa tersebut bermanfaat bagi pembelajar dalam menunjang kegiatan berkomunikasi yang efektif, baik dalam bentuk tulisan, maupun lisan. Diharapkan pembelajaran keterampilan berbahasa tidak hanya mampu meningkatkan kompetensi komunikasi, tetapi juga dapat memperluas pemikiran, wawasan, pengetahuan dan sebagainya.

Salah satu keterampilan yang dapat menunjang mahasiswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca termasuk kategori keterampilan yang rumit karena pada keterampilan membaca terdapat serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil lagi, seperti mengenal aksara dan tanda baca, pola ejaan dan bunyi, pemahaman, dan sebagainya. Sesuai dengan pendapat Brouhton dalam Tarigan bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. (Tarigan, 1987:10).

Hal tersebut di atas juga senada dengan pernyataan Nurhadi, (2005:13) bahwa membaca itu adalah sebuah proses yang kompleks dan rumit. Kompleks artinya dalam proses membaca terlibat faktor internal dan eksternal pembaca, sedangkan rumit artinya faktor-faktor tersebut saling bertautan atau berhubungan, membentuk semacam koordinasi yang rumit untuk memahami bacaan.

Berdasarkan pendapat tersebut dikatakan bahwa proses membaca melibatkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal memiliki pengertian bahwa di dalam membaca ada proses berfikir dan bernalar dalam memahami dan mengartikan isi bacaan. Yang dimaksud dengan eksternal yaitu dalam membaca terdapat hal yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik berupa jenis dan bentuk bacaan mudah ataupun sulit, kebiasaan membaca dan lain sebagainya. Sebagai pembaca yang baik diharapkan tidak hanya mengutamakan faktor pada internal saja, akan tetapi kedua faktor tersebut sebaiknya diterapkan secara sepadan atau seimbang agar tidak ada lagi kesulitan dalam membaca dan memahami isi bacaan. Oleh karena itu agar kemampuan membaca dapat berkembang, maka kecepatan, ketepatan dan pemahaman yang baik terhadap sebuah bacaan sangat dibutuhkan.

Widiatmoko (2011:40) mengatakan kebiasaan-kebiasaan buruk dalam membaca menjadi penghambat dalam membaca cepat, diantaranya 1. vokalisasi 2. gerakan bibir, 3. gerakan kepala, 4. Regresi, dan 5. Sub vokalisasi. Artinya kebiasaan buruk dalam membaca juga dapat mempengaruhi kecepatan membaca. Kebiasaan tersebut sangat perlu dikurangi agar kecepatan membaca meningkat. Jika kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut tidak dikurangi, tentu akan menyulitkan bagi mahasiswa untuk mengefektifkan kecepatan dan memahami bacaan.

Menurut Widiatmoko, (2001:19) membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Kecepatan dan pemahaman membaca tersebut merupakan hal yang perlu diperhatikan pada pembelajar bahasa. Salah satu pembelajaran bahasa asing yang kompleks adalah bahasa Jepang. Membaca pada pembelajaran bahasa Jepang disebut *dokkai*. Dalam *dokkai* digunakan huruf

hiragana, katana, dan kanji. Menurut Akiko dkk (2001) *Japanese writing is made up of three types of letter-kanji, hiragana, and katakana*. Artinya Dalam bahasa Jepang digunakan huruf *hiragana, katakana, dan kanji*. Mahasiswa yang kurang menghafal dan tidak bersungguh-sungguh mempelajari dan mengingat huruf-huruf tersebut tentu akan mengalami kesulitan dalam membaca.

Kebiasaan membaca kata perkata juga akan dapat mempengaruhi kecepatan membaca. Ketika membaca kata setiap baris bacaan, kata yang dibaca akan lebih banyak sehingga waktu yang akan digunakan juga lebih banyak. Sesuai dengan yang dikatakan Nurhadi (2005:39) bahwa “seorang pembaca yang buruk melakukan tindakan membacanya dengan cara melihat kata demi kata setiap barisnya, dan memahaminya secara terputus”. Oleh karena itu, diharapkan kepada mahasiswa dapat mengurangi kebiasaan tersebut agar dapat memanfaatkan waktu membaca dengan efektif.

Pada dasarnya tujuan membaca “*dokkai*” yang diharapkan yaitu dapat memahami dan memperoleh pesan isi bacaan dengan cepat. Akan tetapi, dalam membaca tidak semua mahasiswa dapat memahami bacaan dengan cepat. Teknik membaca cepat sangat perlu dilatih bagi mahasiswa yang terbiasa memahami bacaan dengan lambat. Berdasarkan pendapat Wainwright, (2006:41) bahwa kecepatan membaca yang rendah tidak serta merta menghasilkan pemahaman yang lebih baik, sementara kecepatan membaca yang tinggi tidak secara otomatis melahirkan pemahaman yang lebih buruk. Oleh karena itu agar kemampuan pemahaman menjadi cepat maka perlu ditingkatkan kemampuan kecepatan membaca bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan membaca lambat.

Kecepatan memahami isi bacaan pembelajaran *dokkai* akan berkurang jika mahasiswa hanya fokus pada metode penerjemahan. Jika mahasiswa menerjemahkan bacaan *dokkai* kata perkata akan membuat mahasiswa lebih lambat dalam proses pemahaman. Pemahaman yang lambat akan membutuhkan waktu lebih lama. Jika waktu yang digunakan mahasiswa lebih lama, pengajaranpun menjadi tidak efektif. Menurut Wainwright (2006:41) bahwa “kecepatan membaca dan pemahaman bukanlah dua unsur yang terpisah dalam proses membaca. Keduanya justru merupakan satu kesatuan”. Oleh karena itu dengan adanya kemampuan membaca cepat diharapkan kemampuan pemahaman mahasiswa menjadi cepat pula.

Penelitian ini akan mengukur kecepatan membaca dan pemahaman membaca mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Kecepatan membaca dan pemahaman membaca diukur secara satu kesatuan. Kecepatan membaca bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan membaca mahasiswa berdasarkan wacana yang ditentukan dengan kpm (kata per menit) dan pemahaman membaca yang diukur adalah kemampuan menjawab soal berdasarkan wacana yang ditentukan.

Penelitian membaca cepat ini mengukur kecepatan membaca mahasiswa pada wacana dan soal ujian kemampuan bahasa Jepang (*Nihongo Ryouku Shiken*) level 4 (empat). Mahasiswa yang akan diukur kemampuannya yaitu pada mahasiswa tingkat 2 (dua). Alasan penelitian pada mahasiswa tingkat dua yaitu karena pada tingkat dua mahasiswa mulai aktif dalam kegiatan membaca pada mata kuliah *dokkai*. Mahasiswa juga sudah dapat dikatakan mampu untuk membaca teks bahasa Jepang sesuai dengan ejaannya. penelitian membaca cepat ini memiliki tujuan untuk mengetahui kecepatan membaca dan pemahaman membaca melalui membaca cepat.

Berdasarkan latar belakang diatasmaka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1). Berapakah tingkat kecepatan membaca bahasa Jepang mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. (2). Berapakah tingkat pemahaman membaca

bahasa Jepang mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.(3). Kendala apa sajakah yang dihadapi mahasiswa dalam membaca cepat bahasa Jepang.

Dengan demikian, untuk dapat mengetahui dan menginformasikan tentang kecepatan membaca mahasiswa berdasarkan KPM (kata permenit) dan kemampuan pemahaman membaca mahasiswa, maka penelitian ini akan membahas tentang “Analisis Kemampuan Membaca Cepat Pada Mahasiswa Tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau Tahun Ajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecepatan, pemahaman dan kendala mahasiswa membaca cepat dalam bahasa Jepang. Data tersebut kemudian di analisis lalu dideskripsikan berupa data statistik. Untuk mendeskripsikan data tersebut maka digunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. (Noor, 2012:38).

Penelitian ini dimulai dengan melakukan kajian pustaka berdasarkan teori dan literatur yang mendukung penelitian. Teori dan literatur yang dikaji fokus pada kajian mengenai membaca cepat. Selanjutnya dilakukan penyusunan instrumen penelitian yang akan digunakan pada saat mengambil data atau mengukur data kecepatan membaca dan pemahaman membaca mahasiswa.

Data kecepatan membaca dan pemahaman membaca mahasiswa diperoleh dengan memberikan tes kepada mahasiswa. Tes dilakukan sebanyak satu kali dan dilaksanakan pada tanggal 16 juni 2015. Tes yang diberikan kepada mahasiswa yaitu soal tes ujian kemampuan bahasa jepang level 4 (*Nihongo Ryoku Shiken N4*). Sebagai alat untuk mengukur kecepatan membaca, maka digunakan alat pencatat waktu yaitu jamdan sebagai alat untuk mengukur pemahaman membaca dapat dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal.

Pada saat pelaksanaan tes, kecepatan membaca dan pemahaman membaca diukur secara bersamaan. Mahasiswa diberikan teks bacaan dan soal untuk dibaca dan menjawab pertanyaan. Setelah selesai tes, mahasiswa langsung mengangkat tangan dan mencatat waktu yang digunakan dalam membaca dan menjawab soal, kemudian waktu yang dicatat akan di cek kembali oleh tim pembantu.

Setelah tahap tes dilaksanakan selanjutnya yaitu mengumpulkan seluruh data tes. Seluruh data tes tersebut dimasukkan ke dalam tabel untuk dianalisis. Setelah proses analisis selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan wawancara. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 19 oktober 2015 dengan mengambil beberapa responden berdasarkan hasil dari evaluasi tes kecepatan membaca. Hasil dari analisis dan wawancara tersebut maka akan didapatkan kesimpulan mengenai kendala mahasiswa dalam membaca cepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengukur kemampuan membaca cepat, ada dua aspek yang perlu diukur yaitu aspek kecepatan membaca dan pemahaman membaca. Kecepatan membaca dapat diukur dengan jumlah kata dalam bacaan yang dibaca, dibagi total waktu baca dikali dengan 60 detik, sedangkan pemahaman dihitung dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimal. Hasil perkalian antara kecepatan membaca dengan pemahaman membaca akan menghasilkan kecepatan efektif membaca.

Kecepatan Membaca

Hasil tingkat kemampuan membaca cepat mahasiswa tingkat II Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau tahun ajaran 2014/2015 adalah bervariasi. Berdasarkan kategori kecepatan membaca hanya 6.89% mahasiswa yang kecepatan membacanya mampu mencapai 350 kpm (kata permenit) yaitu berjumlah 2 orang. Kecepatan membaca 350 kpm (kata permenit) dapat dikategorikan sebagai pembaca yang tinggi. Rata-rata kemampuan kecepatan membaca mahasiswa masih sangat lambat yaitu dibawah 150 kpm (kata permenit) yaitu berjumlah sebanyak 20 orang. Hasil persentase kecepatan membaca mahasiswa dapat dilihat pada diagram berikut:

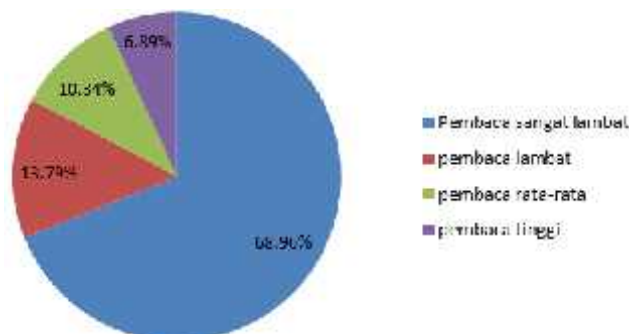


Diagram hasil pengukuran kemampuan kecepatan membaca

Pada diagram diketahui bahwa keseluruhan mahasiswa yang berjumlah 29 mahasiswa persentase kemampuan membaca cepat bahasa Jepang pada mahasiswa tingkat II lebih banyak didominasi oleh mahasiswa yang memiliki kemampuan pembaca sangat lambat yaitu sebesar 68.96%. lebih sedikit didominasi oleh pembaca yang baik yaitu pembaca rata-rata sebesar 10.34% dan pembaca tinggi 6.89%.

Pemahaman Membaca

Hasil pengukuran kemampuan pemahaman membaca pada mahasiswa dapat diketahui bahwa kemampuan membaca cepat Bahasa Jepang mahasiswa secara keseluruhan soal yang mampu dijawab yaitu sebesar 1620 poin. Pada poin tersebut dapat diketahui variasi kemampuan pemahaman membaca mahasiswa. Untuk

mengetahui persentase kemampuan pemahaman membaca bahasa Jepang mahasiswa, dapat dilihat melalui diagram berikut:

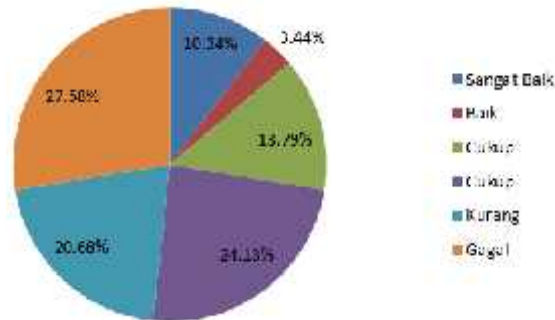


Diagram hasil pengukuran kemampuan pemahaman membaca

Pada diagram tersebut dapat diketahui jumlah persentase kemampuan pemahaman membaca mahasiswa. Pada diagram menunjukkan persentase pemahaman membaca mahasiswa yang paling rendah yaitu pemahaman yang baik (3.44%). Sedangkan pemahaman membaca yang paling tinggi yaitu didominasi pembaca yang gagal (27.58%).

Kecepatan Efektif Membaca

Hasil dari pengukuran kemampuan kecepatan membaca dan pemahaman membaca mahasiswa maka diketahui kecepatan efektif membaca. Kecepatan efektif membaca mahasiswa dapat diketahui bahwa mahasiswa masih tergolong sangat lambat dalam membaca dan memahami bacaan. Total dari 29 mahasiswa, 27 diantaranya dikategorikan sebagai pembaca yang sangat lambat, dan 2 diantaranya dikategorikan sebagai pembaca yang lambat. Persentase kecepatan efektif membaca dapat dilihat pada diagram berikut:

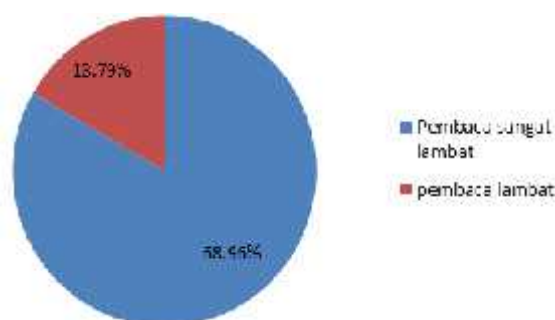


Diagram kecepatan efektif membaca

Pada diagram tersebut dapat diketahui bahwa hasil perhitungan antara kecepatan membaca dengan pemahaman membaca dapat dikatakan bahwa mahasiswa belum mampu mengaktifkan kemampuan membaca. Kemampuan mahasiswa banyak

didominasi pada pembaca sangat lambat atau pembicara rata-rata yaitu dengan persentase 93,1%.

Wawancara

Untuk memperoleh informasi secara lengkap dan langsung tentang kendala, kesulitan, dan perasaan mahasiswa terhadap membaca cepat bahasa Jepang, maka dilaksanakan tahap wawancara. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa diantaranya (1). Pertanyaan mengenai tanggapan responden tentang teknik membaca cepat dalam bahasa Jepang. (2) Pertanyaan mengenai kemampuan responden membaca cepat dalam bahasa Jepang. (3) Pertanyaan mengenai strategi responden dalam membaca cepat. (4) Pertanyaan mengenai kendala responden terhadap membaca cepat dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa yang menjadi kendala mahasiswa dalam membaca cepat bahasa Jepang adalah kemampuan membaca mahasiswa masih terbata-bata, strategi membaca masih menggunakan cara dengan membaca teks, dan terdapat hurufkanji dan huruf *katakana*. Pada bacaan. Menurut mahasiswa *kanji* itu sulit untuk dipahami karena jumlah huruf *kanji* itu sangat banyak. Selain itu, arti atau makna sulit diingat dan ada *kanji* yang tidak mengetahui bacaan dari huruf itu, sehingga mahasiswa mencoba untuk mengingat arti atau makna, *kanji* tersebut. Kedua, huruf *katakana* tidak begitu sering digunakan dan dipelajari oleh mahasiswa, sehingga jika menemukan huruf *katakana* mahasiswa kesulitan untuk membacanya. Kendala mahasiswa dalam memahami isi bacaan diantaranya jika ditemukan bacaan kosakata baru dan belum mengerti arti atau makna kalimat, mahasiswa akan sulit untuk memahami isi bacaan. Selain itu, dalam memahami bacaan mahasiswa merasa kesulitan jika diiringi dengan cara membaca cepat.

SIMPULAN

Kesimpulan mengenai kategori kecepatan membaca bahasa Jepang mahasiswa diketahui bahwa kemampuan mahasiswa tergolong sebagai pembaca yang lambat. Rata-rata kecepatan membaca mahasiswa yaitu 155 kpm (kata permenit). Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan membaca mahasiswa masih terbata-bata, strategi membaca dengan membaca teks, dan terdapat huruf *kanji* dan *katakana* pada teks bacaan. Jumlah huruf *kanji* yang banyak, dan huruf *katakana* yang tidak begitu sering digunakan dan dipelajari, mahasiswa kesulitan untuk mengingat cara baca, arti dan makna huruf *kanji* dan *katakana* tersebut. Proses mengingat huruf tersebut mengakibatkan penggunaan waktu yang lebih banyak, sehingga kemampuan mahasiswa menjadi lambat.

Kesimpulan mengenai kemampuan mahasiswa memahami bacaan bahasa Jepang diketahui bahwa kriteria mahasiswa digolongkan sebagai nilai yang cukup. Kemampuan pemahaman membaca mahasiswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 55,86 poin, yang terdiri dari 10 soal dan setiap soal diberikan skor 10 poin. Nilai sebesar 55,86 berada pada nilai 51-60 poin. kriteria tersebut bukanlah nilai yang cukup baik, karena untuk mencapai nilai yang baik yaitu berada pada kisaran nilai 71-75 poin. Hal tersebut disebabkan mahasiswa sulit mengartikan isi bacaan. Pada bacaan, tidak semua kata mahasiswa dapat mengartikannya, jika mahasiswa tidak mengetahui arti kata tersebut,

sedangkan kata tersebut merupakan salah satu bagian inti pertanyaan, sulit bagi mahasiswa untuk memahami isi bacaan.

Hasil perkalian antara kecepatan membaca dengan pemahaman membaca dapat diketahui kecepatan efektif membaca. Kecepatan efektif membaca diketahui nilai rata-rata yaitu 106 kpm (kata permenit). Kecepatan efektif tersebut dikategorikan sebagai pembaca sangat lambat, karena belum memenuhi kriteria dalam kategori kecepatan membaca. Hal tersebut disebabkan kemampuan membaca mahasiswa yang masih rendah dan kemampuan pemahaman mahasiswa yang tidak cukup baik. Sedangkan untuk menjadi pembaca yang efektif mahasiswa harus mampu memadukan antara kecepatan membaca dengan pemahaman membaca. Dengan arti kata kecepatan membaca yang baik, diiringi dengan pemahaman yang baik. Untuk menjadi pembaca efektif sekurang-kurangnya kemampuan kecepatan mahasiswa berada pada kriteria pembaca rata-rata dan memiliki pemahaman yang cukup. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa belum mampu mengefektifkan kecepatan membaca dengan pemahaman membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala mahasiswa membaca cepat dan memahami bacaan bahasa Jepang adalah kemampuan membaca mahasiswa masih terbata-bata, strategi membaca masih menggunakan cara konvensional, terdapat huruf kanji dan huruf *katakana*, tidak mengetahui bacaan dari huruf, ditemukan bacaan kosakata baru, dan belum mengerti arti atau makna kalimat.

REKOMENDASI

Selain menarik kesimpulan dari analisis data, selanjutnya penelitian ini memberikan rekomendasi guna meningkatkan kemampuan membaca. Untuk menjadi pembaca yang baik, maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran dan rekomendasi bagi pembaca, yaitu: Pembaca harus meningkatkan kemampuan membacanya agar lebih baik, pembaca harus fokus dalam membaca cepat supaya dapat memahami bacaan, pembaca harus menguasai kosakata yang lebih banyak, dan pembaca harus lebih teliti dalam memahami kata demi kata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini dan berbagai sumber yang telah penulis gunakan sebagai data dalam penelitian ini. Dengan menyelesaikan penelitian ini penulis mengharapkan banyak manfaat yang dapat dipetik dan diambil dari jurnal ini. Dalam penulisan jurnal ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak berlebihan kiranya jika dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Untuk keluarga tercinta, ibunda tersayang, abang, kakak, adik dan saudara-saudarku terima kasih sudah mengiringi langkahku dengan doa-doa, nasihat serta semangat yang tiada hentinya.

2. Sri Wahyu Widiati, S.S, M.Pd sensei selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan memberi banyak nasihat serta motivasi kepada penulis selama pengerjaan skripsi ini.
3. Merri Silvia Basri, S.S, M.Pd sensei selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan arahan kepada penulis.
4. Arza Aibonotika, S.S, M.Si sensei selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama mengikuti perkuliahan.
6. Untuk mahasiswa tingkat I program studi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Untuk para sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akiko, Makino. dkk. 2001. *minna no nihongo shokyuu II: shokyuu de yomeru topikku* 25.Tokyo: Chiyuda-ku.
- Henry, dkk. 1990. *Membaca Dalam Kehidupan*. Bandung. Angkasa .
- Henry, Guntur Tarigan. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.
- Irwan,Widiatmoko. 2011. *Super Speed Reading “Metode Lengkap dan Praktis Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juliansyah,Noor. 2012. *Metodologi Penelitian “Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah”*. Jakarta : Kencana Prenada Media Groub.
- Nurhadi.2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wainwright, Gordon. 2006. *Speed Reading Better Recalling “Manfaatkan Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat Secara Maksimal”*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama